

Islam dan Kepedulian Sosial dalam Peringatan Hari Disabilitas Internasional

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضَلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ

عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang masih memberikan nikmat-Nya kepada kita, terbukti pada siang hari yang mulia ini, kita dapat mendatangi panggilan-Nya untuk melaksanakan sholat Jumat. Shalawat dan salam, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, kepada keluarganya, para shahabatnya, serta ummatnya yang konsisten dan komitmen dengan sunnahnya. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Mari kita meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Hari ini kita memperingati Hari Disabilitas Internasional. Ini merupakan momentum untuk mengingatkan kita, bahwa Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kepedulian, dan keadilan sosial. Salah satu ajaran utama Islam adalah menghormati dan membantu saudara-saudara kita yang memiliki keterbatasan fisik, mental, maupun sensorik.

Mereka bukanlah “beban”, tetapi manusia yang mulia, ciptaan Allah yang memiliki hak, potensi, harga diri, dan kehormatan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin: 4).

Ayat ini menegaskan, bahwa kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh kondisi fisiknya, tetapi oleh kemanusiaannya sebagai ciptaan Allah.

Islam menghapus stigma dan diskriminasi. Di masa Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, terdapat shahabat-shahabat mulia penyandang disabilitas yang mendapatkan kedudukan tinggi.

Abdullah bin Umri Maktum misalnya, adalah shahabat tunanetra yang dijadikan muadzin Nabi. Beberapa shahabat dengan kondisi fisik terbatas tetap menjadi pejuang, ahli ibadah, dan orang-orang dekat Rasulullah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala bahkan menurunkan ayat Qur'an Surah 'Abasa sebagai teguran kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam agar menghormati Abdullah bin Ummi Maktum. Ini menunjukkan, bahwa Islam menolak sikap meremehkan penyandang disabilitas.

Rasulullah adalah teladan kepedulian sosial. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

“Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.” (HR. Tirmidzi).

Adapun di antara akhlak mulia adalah memperlakukan semua orang dengan kasih sayang, termasuk saudara-saudara kita penyandang disabilitas.

Kepedulian sosial itu mencakup:

1. Memberikan akses yang mudah dalam masjid dan fasilitas umum.
2. Menyediakan pendidikan dan pekerjaan yang layak.
3. Tidak menyakiti dengan kata-kata, ejekan, atau stigma.
4. Memperkuat psikologis mereka dengan sikap ramah dan menghargai.
5. Memberi ruang agar mereka dapat berkontribusi sesuai kemampuan.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Islam memerintahkan pemberdayaan, bukan hanya belas kasihan. Bantuan sosial memang penting, tetapi Islam mengajarkan lebih dari sekadar belas kasihan. Islam mengajarkan pemberdayaan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

“Tolong-menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan.” (QS. Al-Maidah: 2).

Kita diperintahkan untuk menolong, menguatkan, dan membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri dan bermartabat.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Momentum Hari Disabilitas Internasional dapat menjadi pengingat, bahwa kepedulian terhadap penyandang disabilitas bukan hanya agenda dunia, tetapi ajaran Islam. Ketaqwaan harus diwujudkan dalam bentuk kepedulian dan pelayanan kepada sesama. Di antara amanah besar dalam Islam adalah memperlakukan penyandang disabilitas dengan hormat dan membantu memenuhi kebutuhan mereka.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Pada harta mereka terdapat hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariyat: 19).

Ayat ini menegaskan, bahwa setiap rezeki yang Allah titipkan, ada hak saudara kita yang membutuhkan, termasuk penyandang disabilitas.

Maka dari itu, marilah kita menghapus stigma, membuka akses, menguatkan empati, menghormati hak-hak mereka, dan menjadikan masjid ramah untuk semua. Semoga kita menjadi umat yang peduli dan saling menguatkan. Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَرْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُتْنِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَاتِمِّمْهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالنُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ